

ANALISIS SARANA RETORIKA DALAM *STAND UP COMEDY* RADITYA DIKA

Intan Novita

Dikbind PPs Universitas Negeri Medan

intannovita323@gmail.com

Abstrak. Penelitian yang berjudul “Analisis Sarana Retorika dalam *Stand Up Comedy* Raditya Dika”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sarana retorika yang berfokus pada penyiasatan struktur yang terdapat pada *stand up comedy* Raditya Dika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah data kata atau ungkapan dalam *stand up comedy* Raditya Dika. Data yang terkumpul diperoleh melalui teknik dokumentasi. Semua data yang diperoleh ditulis untuk memudahkan penulis menganalisis data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan maksud dan tujuan kata atau ungkapan yang didasari pada teori bentuk-bentuk sarana retorika berupa penyiasatan struktur. Data yang dianalisis diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan bentuk atau jenis penyiasatan struktur (sarana retorika). Hasil penelitian ini, terdapat 8 bentuk penyiasatan struktur dalam *stand up comedy* Raditya Dika yaitu, (1) repetisi, (2) anafora, (3) polisidenton, (4) asidenton, (5) antitesis, (6) klimaks, (7) antiklimaks, (8) pertanyaan retorik, akan tetapi, (1) paralisme dan (2) aliterasi tidak terdapat dalam penelitian ini.

Kata Kunci : retorika, sarana retorika, penyiasatan struktur

Abstract. This study, entitled “ The Analysis of the Rhetoric Means in Raditya Dika’s Stand-Up Comedy”. This study was aimed to describe the means of rhetoric that focused on work around the structure found on stand-up comedy Raditya Dika. The method used in this study was descriptive qualitative. This research data was data word or phrase in Raditya Dika’s stand-up comedy. . The research data was obtained from documentation technique. All the data obtained was written to facilitate the author in analyzing the data. The data was analyzed and classified into several groups according to the form or the type of rhetoric means. In the result of this study, there are 8 forms of rhetoric means in raditya dika’s stand-up comedy, namely, (1) the repetition, (2) anaphora, (3) polisidenton, (4) asidenton, (5) antithesis, (6) climax, (7) anticlimax, (8) the rhetorical question, however, (1) paralisme and (2) the alliteration is not included in this study

Key Words : Rhetoric, the means of rhetoric, work around the structure

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara ialah salah satu keterampilan berbahasa secara lisan yang bersifat produktif. Keterampilan berbicara sangat dibutuhkan ketika seseorang sedang berbicara di depan umum, acara formal maupun berkomunikasi. Berbicara merupakan salah satu jenis komunikasi, selain komunikasi tertulis. Dalam komunikasi lisan syarat mutlak yang harus ada adalah adanya komunikator (pembicara) dan komunikan (lawan bicara). Antara komunikator dan komunikan akan terbangun komunikasi efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator bisa dipahami oleh komunikan sehingga akan terjadi imbal wicara ketika sudah terjadi interaksi

komunikasi. Salah satu yang memiliki ilmu keterampilan berbicara ialah retorika.

Abidin (2013:7) retorika adalah seni berkomunikasi secara lisan, yang dilakukan oleh seseorang kepada sejumlah orang secara langsung dengan bertatap muka. Setiap orang tentu memanfaatkan retorika menurut kemampuannya masing-masing. Ada berbagai cara memanfaatkan retorika ini dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sangat ditentukan oleh lingkungan, masalah, profesi, dan lain-lain. Dalam kehidupan sehari-hari orang memanfaatkan retorika ini secara spontan. Pembicara tidak begitu perlu memilih materi bahasa, memakai ulasan, dan memakai gaya tutur yang terencana.

Untuk menunjang keberhasilan berbicara perlunya sarana retorika.

Sarana retorika merupakan sarana kepuhutan yang berupa muslihat pikiran. Dengan muslihat itu para penyair berusaha menarik perhatian, pikiran, hingga pembaca berkontemplasi atas apa yang dikemukakan oleh penyair. Pada umumnya saran retorika ini menimbulkan ketegangan puitis karena pembaca harus memikirkan efek yang ditimbulkan atau yang dimaksudkan oleh penyairnya (Pradopo, 2005: 93-94).

Keterampilan berbicara yang memakai sarana retorika yaitu *stand up comedy*. *Stand up comedy* sekarang menjadi buah bibir dikalangan masyarakat. Semakin berkembangnya dunia *stand up comedy* sangat mudah untuk masuk dan berkembangnya di Indonesia. Jika menarik suatu gaya bahasa bicara seseorang dalam *stand up comedy*, semakin cepat pula orang menerima apa yang ia bicarakan. Sehingga akan menimbulkan kesan yang menarik, inspiratif, dan kreatif bagi pendengarnya.

Salah satunya Raditya Dika, ia bukan hanya sebagai penulis buku-buku humoris dan jenaka. Pemilik nama lengkap Dika Angkasaputra Moerwani lahir pada tanggal 28 Desember 1984 di Jakarta. Pria yang lahir di Jakarta tersebut lebih akrab dengan sebutan Raditya Dika. Di Indonesia Raditya Dika lebih dikenal sebagai penulis buku-buku jenaka. Raditya Dika juga memiliki bakat sebagai *comic stand up comedy* saat ini. Sekarang ia juga menjadi seorang yang sangat berpengaruh di bidang *stand up comedy* Indonesia.

Alasan peneliti pada penelitian dengan judul ini, peneliti merasa tertarik dalam sarana retorika pada *stand up comedy*. Dengan adanya sarana retorika maka, didalam berbicara akan menarik untuk didengar oleh para penikmatnya. Peneliti merasa tertarik pada *stand up comedy*, alasannya sekarang *stand up comedy* menjadi buah bibir dikalangan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, adanya dorongan terhadap penonton untuk melihat atau menonton *stand up comedy*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah secara teori sarana retorika meliputi gaya bahasa, penyiasatan struktur, dan nonkebahasaan. Berdasarkan data studi awal, data gaya bahasa dan

nonkebahasaan tidak dominan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengkaji sarana retorika (penyiasatan struktur) apa saja yang terdapat dalam *stand up comedy* Raditya Dika?. Berdasarkan rumusan masalah yang dibicarakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyiasatan struktur yang terdapat dalam *stand up comedy* Raditya Dika. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa dan masyarakat umum. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa dan menambah pengetahuan dan referensi mengenai sarana retorika dalam *stand up comedy*. Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi orang yang mempunyai bakat sebagai *comic stand up comedy*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini ialah Untuk mempermudah suatu penelitian perlu dibuat kerangka pemikiran atau konsep tujuan arah penelitian menjadi jelas. Retorika sangat berperan penting dalam kegiatan berbicara. Salah satu yang mengandung ilmu retorika yaitu *stand up comedy*. Sekarang *stand up comedy* menjadi buah bibir di dunia khususnya dikalangan masyarakat Indonesia. Sarana retorika tidak hanya terdapat pada pidato, khotbah, dan novel, *stand up comedy* juga harus mempunyai sarana retorika yang bagus dan menarik. Seseorang yang melakukan kegiatan *stand up comedy* disebut *comic*. Salah satu *comic* yang berpengaruh dalam bidang *stand up comedy* di Indonesia ialah Raditya Dika. Dalam *stand up comedy*, *comic* tidak bisa asal berbicara di depan penonton, *stand up comedy* haruslah mempunyai keterampilan retorika yang baik. Maka dari itu, seorang *comic* harus ada seni keterampilan berbicara yang biasa disebut retorika.

Definisi istilah yang terdapat dalam penelitian ini ialah Keraf (20015:1) juga berpendapat retorika adalah suatu istilah yang secara tradisonal diberikan pada suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik. *Stand up comedy* adalah sebuah bentuk pertunjukkan seni komedi. Biasanya, seorang komedian tampil didepan para penonton dan berbicara langsung kepada mereka. Penampilan para komedian

kadang-kadang di filmkan yang kemudian nantinya dirilis dalam bentuk DVD, melalui internet ataupun televisi (Papana 2012: 4).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Djajasudarma (1993: 8) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat menggambarkan, melukiskan, atau memaparkan secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai data, sifat serta berhubungan fenomena yang teliti. Melalui penelitian ini, penulis bertujuan menggambarkan secara tepat segala bentuk yang ada di sarana retorika yang berfokus pada penyiasatan struktur dalam *stand up comedy* yang dibawakan oleh Raditya Dika. Selain itu, metode deskriptif merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah data itu sendiri (Djajasudarma, 1993: 16). Penelitian ini yang menjadi sumber data adalah data atau ungkapan dari tayangan video *stand up comedy* yang dibawakan oleh Raditya Dika. Video *stand up comedy* diperoleh dari sumber *Youtube* kemudian di-download. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah teknik dokumentasi. Syamsuddin (2009: 108) mengemukakan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia.

Kasiram (2008: 128), ia menjelaskan bahwa tujuan analisis data adalah untuk merangkum data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara masalah penelitian dapat dipelajari dan diuji. Berkenaan dengan penelitian ini, langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penganalisisan data adalah sebagai berikut:

- (1) Seleksi data: langkah ini dilakukan untuk memilih data-data kata atau ungkapan yang mengandung sarana retorika yang berupa penyiasatan struktur. Data yang telah dikumpulkan, ditulis, dan dibaca berulang-ulang kemudian diseleksi keseluruhannya.
- (2) Pengelompokan data: data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan sesuai dengan masalah yang diteliti. Data tersebut kemudian disusun dan

dianalisis sehingga diperoleh hasil data yang berkaitan dengan sarana retorika.

- (3) Analisis data: data yang telah dikelompokkan kemudian dianalisis maknanya sesuai dengan sarana retorika yang berupa penyiasatan struktur pada *stand up comedy* Raditya Dika.
- (4) Penyajian data: data-data yang telah dikelompokkan dan dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif.
- (5) Menarik kesimpulan: semua data yang sudah dianalisis dan dideskriptifkan kemudian disimpulkan hasilnya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jenis penyiasatan struktur yang berupa repetisi yang terdapat dalam tiga video *stand up comedy* Raditya Dika adalah sebanyak seratus lima puluh dua data.

Data (1) Indera penglihatan, *lo* kalau jomblo jalan ke *mall*, ada cewek cantik lewat *lo* bisa *ngeliatin*. Sebagaimana disebutkan dalam teori, repetisi merupakan gaya bahasa dengan pengulangan kata-kata yang menampilkan pengulangan kata atau kelompok kata yang sama. Pada video 1 terdapat sembilan data. Masing-masing data merupakan repetisi karena terdapat salah satu kata yang diulang-ulang. Kata yang diulang pada tiap-tiap data adalah kata *lo*. Kata *lo* pada setiap data diulang lebih dari satu kali. Fungsi pengulangan kata *lo* pada data tersebut adalah untuk memberi penekanan dan penegasan. Oleh sebab itu, sembilan data tersebut merupakan data yang berupa repetisi.

Anafora

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jenis penyiasatan struktur yang berupa anafora yang terdapat dalam tiga video *stand up comedy* Raditya Dika adalah sebanyak Sembilan data. Berikut uraian dan deskripsinya setiap data tersebut.

Data (1) Dan **kadang-kadang**, mereka tahu kalau *lo* *gak dengarin* seksama, *gua* *gak tahu*, *feeling dari mana sih*, *gua* *gak tahu deh*. **Kadang-kadang** kalau *cewekgua* lagi ngobrol nye..nye..nye..nye... gitukan lagi berdua nye...nye..nye masakkan, *gua* *liatin* muka dia sambil bernyanyi Indonesia Raya dikepala *gua* "Indonesia tanah airku,

tanah muda dan darah ku, hiduplah darahku”.

Data (1) merupakan penyiasatan struktur yang berupa anafora. Hal ini didasari oleh teori yang menjelaskan bahwa anafora merupakan pengulangan (kata-kata) pada awal beberapa kalimat yang berurutan, paling tidak dalam dua buah kalimat. Merujuk pada teori, data (1) adalah ciri anafora. Pada data tersebut terdapat pengulangan kata yaitu, kadang-kadang. Kata *kadang-kadang* muncul sebanyak dua kali. Keberadaan kata *kadang-kadang* berfungsi untuk memberi penekanan. Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa data (1) adalah anafora

Polisidenton

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jenis penyiasatan struktur yang berupa polisidenton yang terdapat dalam tiga video *stand up comedy* Raditya Dika sebanyak sebelas data. Berikut ini uraian dan deskripsi setiap data tersebut.

Data (1) Kita (cowok) *gak* ada **yang** peduli, *gak* ada **yang** peduli, kita cuman *gak* ada **yang** berani *ngomong aja*, kita *tu* *gak* ada **yang** peduli “ii sumpah tadi di kampus, dia *tu* *kesel* *baget* *deh*, dia *tu* masak bajunya sama” bodoh *amat*, kita *gak* ada peduli.

Data (1) merupakan penyiasatan struktur yang berupa polisidenton. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa polisidenton adalah beberapa kata, atau klausa yang berurutan yang dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata sambung. Polisidenton juga merupakan pengulangan berupa penggunaan kata tugas. Merujuk kepada teori, data (1) memiliki ciri polisidenton. Pada data tersebut terdapat kelompok kata yang berurutan yang dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata tugas. Adapun penggunaan kata tugas tersebut terdapat pada kata setelah *gak ada*, *gak ada*, *gak ada*, dan *gak ada*. Dengan demikian, data (1) merupakan polisidenton.

Asidenton

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jenis penyiasatan struktur berupa asidenton yang hanya terdapat dalam data video 2 *stand up comedy* Raditya Dika adalah sebanyak dua data. Berikut ini uraian dan deskripsi setiap data tersebut.

Data (1) Ada yang dekat sini hantu jeruk perut, mungkin nanti ada hantu jeruk mandarin, hantu kentayangan jualan jeruk, “bang lima ribulah *bang*, anak istri belum makanlah *bang*” hantu juga manusia.

Data (1) merupakan penyiasatan struktur yang berupa asidenton. Hal ini sesuai dengan teori menjelaskan bahwa asidenton adalah penghilangan konjungsi dalam frasa, klausa, atau kalimat, serta punctuation yang berupa tanda (.). Merujuk pada teori, data (1) memiliki ciri asidenton. Pada data tersebut tidak didapati konjungsi, tetapi didapati penggunaan punctuation, yaitu tanda koma (.). Adapun penggunaan tanda koma (,) tersebut terdapat pada kata setelah *mandarin*, dan *jeruk*. Dengan demikian, data (1) merupakan asidenton.

Antitensis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jenis penyiasatan struktur berupa antitensis yang hanya terdapat dalam data video 2 *stand up comedy* Raditya Dika adalah sebanyak satu data. Berikut ini uraian dan deskripsi setiap data tersebut.

Data (1) Dia pakek baju *jukensi* dan bulu *keteknya* merambat demi Tuhan teman-teman, itu bulu *ketek* yang terindah yang pernah saya liat, dari kejauhan *kayak* kipas hitam *tau* *gak*, kalau ketemu angin pasti *kelepek-kelepek* (sambil mengipas-gipaskan tangan dibawah ketiak) “*turunin* saya mas, *turunin* saya mas”.

Data (1) merupakan penyiasatan struktur yang berupa antitensis. Hal tersebut sesuai dengan yang disebutkan dalam teori bahwa antitensis merupakan gagasan-gagasan yang bertentangan. Merujuk kepada teori, data (1) memiliki ciri antitensis. Pada data tersebut terdapat pengungkapan gagasan yang bertentangan. Gagasan yang bertentangan, yaitu antara dari *kejauhan kayak kipas hitam tau gak, kalau ketemu angin pasti kelepek-kelepek (sambil mengipas-gipaskan tangan dibawah ketiak)* “*turunin saya mas, turunin saya mas*”. Gagasan yang terdapat pada data tersebut mempertentangkan antara *Dia pakek baju jukensi dan bulu keteknya merambat demi Tuhan teman-teman, itu bulu ketek yang terindah yang pernah saya liat*, tetapi dari *kejauhan kayak kipas hitam tau gak, kalau ketemu angin pasti kelepek-kelepek*

(sambil mengipas-gipaskan tangan dibawah ketia

k) “turunin saya mas, turunin saya mas”.

Klimaks

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jenis penyiasatan struktur berupa klimaks yang hanya terdapat dalam video pertama dan kedua *stand up comedy* Raditya Dika adalah sebanyak enam data. Berikut ini uraian dan deskripsi setiap data tersebut.

Data (1) Pacar *gua ni* pernah *cobain masak ni, ngikutin dari youtube*, di tengah-tengah masak laptopnya mati, jadi itu masaknya itu 15 menit, di menit ketiga laptopnya mati dan dia itu *impropisasi*.

Data (1) merupakan penyiasatan struktur yang berupa klimaks. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan dalam teori bahwa klimaks mengungkapkan dan menekankan gagasan dengan cara menampilkannya secara berurutan penyampaiannya itu semakin meningkatnya kadar pentingnya gagasan itu adalah *Pacar gua ni pernah cobain masak ni, ngikutin dari youtube*, kemudian *di tengah-tengah masak laptopnya mati*, dan selanjutnya diikuti *jadi itu masaknya itu 15 menit, di menit ketiga laptopnya mati dan dia itu impropisasi*. Rangkaian pengungkapan pada data (1) berfungsi membentuk suatu klimaks. Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa data (1) merupakan klimaks.

Antiklimaks

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jenis penyiasatan struktur berupa klimaks yang hanya terdapat dalam data video 3 *stand up comedy* Raditya Dika adalah sebanyak dua data. Berikut ini uraian dan deskripsi setiap data tersebut.

Data (1) *Tadi gue di kantin, ada cowok sok-sok suapan sama ceweknya “uwek” geli, suapan-suapan sama cewek “sayang-sayang ak sayang” cowoknya minta “sayang-sayang aku juga dong” gua dateng, gua colokin kedalam matanya, lo udah tau perasaan gue, gue siapa yang nyuapin?, tidak mempunyai toleransi dalam berasmara, kasihan orang kayak gue, fakir-fakir asmara, fakir asmara tapi bukan pengemis cinta*.

Data (1) merupakan penyiasatan struktur yang berupa antiklimaks. Hal tersebut sesuai dengan yang disebutkan

dalam teori bahwa antiklimaks merupakan sebagai suatu acuan yang gagasan-gagasan diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting atau semakin mengendur. Merujuk kepada teori, data (1) memiliki ciri antiklimaks. Pada data tersebut terdapat pengungkapan suatu hal, kejadian, atau keadaan yang kurang penting adalah *Tadi gue di kantin, ada cowok sok-sok suapan sama ceweknya “uwek” geli, suapan-suapan sama cewek “sayang-sayang ak sayang” cowoknya minta “sayang-sayang aku juga dong”*, dan diikuti dengan *gua dateng, gua colokin kedalam matanya, lo udah tau perasaan gue, gue siapa yang nyuapin?, tidak mempunyai toleransi dalam berasmara, kasihan orang kayak gue, fakir-fakir asmara, fakir asmara tapi bukan pengemis cinta*. Pernyataan-pernyataan pada data (1) yang sangat penting yaitu *fakir asmara tapi bukan pengemis cinta*. Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa data (1) merupakan antiklimaks.

Pertanyaan Retoris

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jenis penyiasatan struktur berupa klimaks yang terdapat dalam video *stand up comedy* Raditya Dika adalah sebanyak empat belas data. Berikut ini uraian dan deskripsi setiap data tersebut.

Data (1) *Ii teman aku sekarang berubah, aduh dosen aku nyeselin” bodoh!, kuping gua udah panas baget tahu gak?.*

Data (1) merupakan penyiasatan struktur yang berupa pertanyaan retoris. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa pertanyaan retoris adalah pengungkapan dengan menampilkan semacam pertanyaan yang sebenarnya tidak menghendaki pertanyaan retoris. Hal tersebut dapat dilihat pada data *Ii teman aku sekarang berubah, aduh dosen aku nyeselin” bodoh!, kuping gua udah panas baget tahu gak?.* Dalam sumber data, video *stand up comedy* Raditya Dika, pertanyaan tersebut tidak menghendaki jawaban. Selain itu, dalam sumber data tidak didapati jawaban dari pertanyaan tersebut. Dengan demikian, data (1) merupakan pertanyaan retoris.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat

disimpulkan bahwa dalam *stand up comedy* Raditya Dika terdapat sarana retorika. Merujuk pada rumusan masalah penelitian, bentuk sarana retorika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyiasatan struktur. Bentuk penyiasatan struktur yang terdapat pada *stand up comedy* Raditya Dika ada 8 bentuk meliputi, repetisi, anafora, polisidenton, asidenton, antitesis, klimaks, antiklimaks, dan pertanyaan retorik. Data repetisi terdiri dari 152, anafora 9, polisidenton 11, asidenton 2, antitesis 1, klimaks 6, antiklimaks 2, dan pertanyaan retorik 14 data. Jadi jumlah data secara keseluruhan adalah 197 data. Data tersebut diambil dari 3 buah tayangan *stand up comedy* Raditya Dika. Dengan judul eksploitasi hantu-hantu di Indonesia, cewek menguasai indera, dan di putusin pacar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap *stand up comedy* Raditya Dika, penulis menyarankan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut.

- (1) *Stand up comedy* merupakan bentuk dari seni komedi atau melawak yang disampaikan secara monolog kepada penonton. Dalam *stand up comedy* terdapat bentuk-bentuk sarana retorika. Untuk memahami bentuk-bentuk sarana retorika yang terdapat dalam *stand up comedy* di sarankan kepada tenaga pendidik untuk mengajarkan peserta didik tentang sarana retorika dan bagi mahasiswa bisa mempelajari retorika dengan baik dan benar. Karena retorika termasuk kedalam Bahasa dan Sastra Indonesia
- (2) Bagi mahasiswa, *stand up comedy* juga harus di pelajari, dengan mempunyai kemampuan tersebut. Mahasiswa bisa menjadi seorang yang berprofesi *comic*. Jelas, dengan menjadi seorang *comic* maka akan menghasilkan penghasilan.
- (3) Selanjutnya, penulis menyarankan adanya penelitian serupa yang mengkaji bentuk-bentuk sarana retorika dalam objek lainnya. Dengan banyaknya penelitian yang meneliti analisis sarana retorika, maka akan mudah referensi yang didapatkan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. 2013. *Pengantar Retorika*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alek. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.
- Arsjad. Dra. Maidar G. dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa; Struktur Internal, Pemakaian, dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dean. Greg. 2012. *Step By Step To Stand Up Comedy*. Jakarta: Redaksi.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Japandi, Adam. 2015. *Public Speaking-dan-Stand-Up-Comedy*. [Http://www Wordpress](http://www.Wordpress). Diakses pada tanggal 02 September.
- Kasiram, M. 2008. *Metode Penelitian*. Malang: UIN Malang Press.
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada Universitas Press.
- 2014. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Papana, Ramon. 2012. *Kiat Tahap Awal Belajar Stand Up Comedy Indonesia (KITAB SUCI)*. Jakarta: Penerbit mediakita.
- Permendiknas. 2009. *EYD Terbaru*. Yogyakarta: Pustaka Timur

Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajia Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Purba, Antilan. 2009. *Stilistika Sastra Indonesia*. Medan: USU Press.

Rakmat, Jalaluddin. 2007. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

..... 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soediro Satoto. 2012. *Stilistika*. Yogyakarta: Penerbit Ombak (anggota IKAPI).

Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna Dalam Wacana*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Syamsuddin dan Vismaia. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampiulan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Waridah, Ernawati. 2014. *Kumpulan Majas, Pantun, dan Peribahasa Plus Kesusastraan Indonesia*. Jakarta: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.

[Http://www. acamedia. edu/ 154989/ Sejarah Awal Berdirinya Stand Up Comedy Di Dunia](http://www.acamedia.edu/154989/Sejarah-Awal-Berdirinya-Stand-Up-Comedy-Di-Dunia). Di akses pada tanggal 22 September 2016.